

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir suatu proses kegiatan pencatatan akuntansi yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode tahun buku bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh bagian akuntansi untuk dipertanggungjawabkan kepada pihak manajemen dan kepada pihak perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak ekstern perusahaan.

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (2009:1):

Laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Baridwan (2008:17), pengertian laporan keuangan adalah:

Ringkasan dari suatu proses pencatatan atau suatu ringkasan dari transaksi-transaksi yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan terdiri dari Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Munawir (2010:5), laporan keuangan adalah:

Suatu bentuk pelaporan yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Laporan keuangan pada umumnya meliputi Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan Keuangan tersebut merupakan suatu bentuk laporan yang menggambarkan kondisi keuangan, perkembangan perusahaan dan hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu.

2.1.2 Tujuan laporan keuangan

Laporan Keuangan sangat berperan penting dalam perusahaan untuk mengetahui hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan dan juga dapat memberikan informasi sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data keuangan tersebut diperbandingkan antara periode, sehingga dapat diketahui perkembangan kondisi keuangan suatu perusahaan.

Menurut IAI (2009:2) Tujuan laporan keuangan adalah :

Laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan - keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber - sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut Kasmir (2012:10) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
5. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
8. Informasi keuangan lainnya

Menurut Harahap (2004:132), tujuan laporan keuangan :

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

2.2 Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis Laporan Keuangan didasarkan pada laporan keuangan yang sudah disusun di waktu lampau. Dalam melakukan analisis laporan keuangan sebaiknya terlebih dahulu mengetahui pengertian dan tujuan laporan keuangan.

Menurut Harahap (2004:190) Analisis laporan keuangan adalah:

Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Sedangkan menurut Munawir (2010:35) Pengertian analisa laporan keuangan adalah:

Analisa laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan-hubungan atau kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan dan operasi serta perkembangan usaha yang bersangkutan. Dengan diadakannya analisa laporan keuangan ini diharapkan dapat dihasilkan informasi yang berguna bagi pihak yang berkepentingan.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisa laporan keuangan merupakan suatu proses analisa terhadap laporan keuangan atau keinginan suatu perusahaan untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan

keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Pimpinan perusahaan atau manajemen sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan yang dipimpinnya.

2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Menurut Harahap (2004:195), Tujuan Analisis Laporan Keuangan adalah :

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (explicit) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (implicit).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (rating).
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain apa yang dimaksud dari laporan keuangan merupakan tujuan analisa laporan keuangan juga antara lain :
 - a. Dapat menilai prestasi perusahaan.
 - b. Dapat memproyeksikan keuangan perusahaan.
 - c. Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu : posisi keuangan (asset, neraca, dan modal), hasil usaha perusahaan (hasil dan biaya), likuiditas, solvabilitas, aktivitas, rentabilitas atau profitabilitas, indikator pasar modal.
 - d. Menilai perkembangan dari waktu ke waktu.
 - e. Melihat komposisi struktur keuangan, arus dana.
7. Dapat menentukan peringkat (rating) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.

10. Bisa juga memprediksi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2012:68), Tujuan dari analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
5. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan analisa laporan keuangan ditujukan untuk melihat tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber ekonomi guna menunjang kegiatan operasionalnya. Dari hasil analisis laporan keuangan tersebut dapat dijadikan salah satu dasar pertimbangan dalam rangka pengambilan keputusan bagi pihak-pihak berkepentingan.

2.3 Metode dan Teknik Analisa Laporan Keuangan

Tujuan dari setiap metode dan analisa adalah untuk menyederhanakan data setiap penganalisa laporan keuangan, menurut Munawir (2010:36) metode analisa terbagi dua, yaitu :

1. Analisa Horizontal adalah analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode horizontal ini disebut pula sebagai analisa dinamis.
2. Analisa Vertikal yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan keuangan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu.

Menurut Munawir (2010:36) teknik analisa yang dapat digunakan dalam analisa laporan keuangan, yaitu :

1. Analisa perbandingan laporan keuangan
Adalah metode dan teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
2. Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
Adalah suatu alat analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah modal kerja dalam periode tertentu.
3. Analisa Rasio
Adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Metode dan teknik analisa manapun yang digunakan dalam menganalisa laporan keuangan yang telah disajikan dapat menjadi informasi yang dapat dimengerti, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

2.4 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan tingkat prestasi atau hasil nyata yang dicapai dan kadang-kadang dipergunakan untuk diperoleh suatu hasil positif. Menurut Mulyadi (2008:363), “Kinerja keuangan merupakan keberhasilan personel dalam mewujudkan sasaran strategi diempat perspektif meliputi keuangan, costumer, proses serta pembelajaran dan pertumbuhan”.

Menurut Munawir (2010:31), pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.
4. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran dividen secara teratur kepada para pemegang saham

tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

Kinerja keuangan perusahaan atau badan usaha merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Dalam membahas metode penilaian kinerja keuangan, perusahaan atau badan usaha harus didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum. Laporan keuangan disebut sebagai “kartu skor” priodik yang memuat hasil investasi operasi dan pembiayaan perusahaan, maka fokus akan diarahkan pada hubungan dan indikator keuangan yang memungkinkan analisa penilaian kinerja masa lalu dan juga proyeksi hasil masa depan dimana akan menekankan pada manfaat serta keterbatasan yang terkandung di dalamnya. Kreditor atau bank dengan laporan sumber dan penggunaan kas akan dapat menilai kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atau mengembalikan pinjamannya.

2.5 Penilaian Kinerja Keuangan berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999

Penilaian kinerja pada PDAM berbeda dengan penilaian kinerja pada perusahaan swasta atau bidang pemerintah lainnya. Karena untuk PDAM sendiri telah memiliki alat ukur perhitungan dalam menganalisis tingkat keberhasilan kinerja PDAM yaitu berdasarkan SK Mendagri No. 47 tahun 1999. Penilaian tingkat kesehatan PDAM didasarkan pada keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 tentang pedoman penilaian kinerja PDAM. Dan untuk melakukan penilaian kinerja aspek keuangan PDAM perlu dilakukannya analisis rasio keuangan terhadap laporan keuangan pada setiap akhir tahun buku. Hal ini membantu PDAM melihat kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan yang harus diperbaiki dan kekuatan-kekuatan yang harus dipertahankan dan ditingkatkan.

Penilaian kinerja PDAM berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 47 tahun 1999 ada pada tabel 2.1.

Tabel 2.1

Bobot Masing-Masing Aspek Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum

ASPEK	JUMLAH		MAKSIMUM NILAI
	BOBOT	INDIKATOR	
Keuangan	45	10	60
Operasional	40	10	47
Administrasi	15	10	36
JUMLAH	100	30	143

Sumber : Kepmendagri Nomor 47 tahun 1999 pasal 3 ayat (2)

Sehingga formula untuk masing-masing aspek penelitian adalah sebagai berikut:

- Aspek Keuangan (AKU) = $\frac{\text{Jumlah yang diperoleh}}{60} \times 45$
- Aspek Operasional (AOP) = $\frac{\text{Jumlah yang diperoleh}}{42} \times 40$
- Aspek Administrasi (AADM) = $\frac{\text{Jumlah yang diperoleh}}{36} \times 15$

Catatan : Diantara 10 (sepuluh) rasio, penulis tidak menggunakan 4 rasio yaitu rasio aktiva lancar terhadap utang lancar, rasio utang jangka panjang terhadap total utang, rasio total aktiva terhadap total utang, rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo jadi nilai maksimum indikator aspek keuangan yang seharusnya 60 jadi hanya 40 (ditambah bonus).

Pengukuran kinerja yang dilanjutkan dengan penilaian kinerja perusahaan dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengelola operasi organisasi, membantu pengambilan keputusan, mengidentifikasi kebutuhan akan sumber daya, merencanakan pengembangan dan menyediakan informasi untuk memberi penghargaan untuk karyawan. Selanjutnya penilaian kinerja keuangan dinyatakan sebagai penentu secara periodik efektifitas operasi suatu organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Untuk mengetahui kinerja PDAM, dapat dilihat dari aspek keuangan, aspek operasional, maupun aspek administrasi. Namun dalam laporan akhir ini difokuskan pada aspek keuangan yaitu berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum.

Aspek keuangan terdiri dari 10 indikator tetapi penulis membatasi 6 indikator saja dikarenakan keterbatasan data dalam menghitung rasio yang bersangkutan. Keenam rasio tersebut yaitu:

1) **Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif**

Rasio laba terhadap aktiva produktif merupakan rasio antara laba sebelum pajak dengan aktiva produktif. Rasio ini juga dapat digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dilihat dari aktiva produktif yang dimiliki. Rasio tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio laba terhadap aktiva produktif} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Laba sebelum pajak = (Pendapatan penjualan air + pendapatan non air + pendapatan lain-lain) – (biaya operasional + biaya non operasional).

Aktiva produktif = Aktiva lancar + investasi jangka panjang + aktiva tetap (nilai buku), tidak termasuk aktiva tetap dalam penyelesaian.

1.a) **Peningkatan rasio laba terhadap aktiva produktif**

Jika terjadi peningkatan rasio laba terhadap aktiva produktif dengan membandingkan rasio laba terhadap aktiva produktif tahun lalu dengan tahun ini maka ada penilaian tambahan berupa bonus sebagai berikut:

$$\text{Peningkatan rasio laba Terhadap Aktiva produktif} = \frac{\text{Rasio laba thd aktiva produktif tahun ini} - \text{Rasio laba thd aktiva produktif tahun lalu}}$$

2) **Rasio Laba terhadap Penjualan**

Rasio laba terhadap penjualan merupakan rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dengan penjualan air. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dilihat dari jumlah penjualan air pada setiap periode. Rasio tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio laba terhadap penjualan} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

Laba sebelum pajak = (Pendapatan penjualan air + pendapatan non air + pendapatan lain-lain) – (biaya operasional + biaya non operasional)

Penjualan = Pendapatan penjualan air + Pendapatan non air

2.a) Peningkatan Rasio Laba terhadap Penjualan

Jika terjadi peningkatan rasio laba terhadap penjualan dengan membandingkan rasio laba terhadap penjualan tahun lalu dengan tahun ini maka ada penilaian tambahan berupa bonus sebagai berikut:

Peningkatan rasio laba Terhadap Penjualan	= Rasio laba thd penjualan tahun ini - Rasio laba thd penjualan tahun lalu
--	---

3) Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi

Rasio ini menunjukkan tingkat persentase besarnya pendapatan yang terserap dalam biaya operasi perusahaan, dan dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai tingkat kehematan dalam penggunaan sumber dana untuk kegiatan operasional perusahaan. Rasio tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi	= $\frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}}$
--	--

Biaya operasi = Total biaya operasional

Pendapatan operasi = Pendapatan penjualan air + pendapatan non air

4) Rasio Aktiva Produktif terhadap Penjualan Air

Rasio ini digunakan untuk mengukur produktivitas tingkat penggunaan aktiva produktif yang dimiliki yang dapat digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Rasio aktiva produktif terhadap Penjualan air	= $\frac{\text{Aktiva Produktif}}{\text{Penjualan Air}}$
--	--

Aktiva produktif = Aktiva lancar + investasi jangka panjang + aktiva tetap (nilai buku), tidak termasuk aktiva tetap dalam penyelesaian.

Penjualan air = Pendapatan penjualan air.

5) **Jangka Waktu Penagihan Piutang**

Rasio ini digunakan untuk menganalisis kemampuan manajemen dalam mengendalikan piutang yaitu menilai lamanya waktu rata-rata piutang tertagih. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Jangka waktu penagihan piutang} = \frac{\text{Piutang Usaha}}{\text{Jumlah penjualan air per hari}}$$

Piutang usaha = Piutang air + Piutang non air – penyisihan piutang

Jumlah penjualan per hari = (Pendapatan penjualan air + pendapatan non air) : 360

6) **Efektifitas Penagihan**

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan efektivitas manajemen dalam memperkirakan presentase piutang tertagih menjadi kas. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas penagihan} = \frac{\text{Rekening tertagih}}{\text{Penjualan air}} \times 100\%$$

Rekening tertagih = Jumlah penerimaan dari rekening penjualan air yang diterbitkan selama satu tahun buku.

Kriteria penilaian aspek keuangan PDAM menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 47 tahun 1999 terdapat pada tabel 2.2

Tabel 2.2
Kriteria Penilaian Aspek Keuangan PDAM

No	Indikator	Rasio	Nilai
1	Rasio laba terhadap aktiva produktif	> 10%	5
		> 7% - 10%	4
		> 3% - 7%	3
		> 0% - 3%	2
		≤ 0%	1
2	Rasio laba terhadap penjualan	> 20%	5
		> 14% - 20%	4
		> 6% - 14%	3
		> 0% - 6%	2
		≤ 0%	1
3	Rasio aktiva lancar terhadap utang lancar	> 1,75 - 2,00	5
		> 1,50 - 1,75	4
		> 1,25 - 1,50	3
		> 1,00 - 1,25	2
		≤ 1,00	1
4	Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas	< 0,5	5
		> 0,5 - 0,7	4
		> 0,7 - 0,8	3
		> 0,8 - 1,0	2
		> 1,0	1
5	Rasio total aktiva terhadap total utang	> 2,0	5
		> 1,7 - 2,0	4
		> 1,3 - 1,7	3
		> 1,0 - 1,3	2
		≤ 1,0	1
6	Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi	≤ 0,50	5
		> 0,50 - 0,65	4
		> 0,65 - 0,85	3
		> 0,85 - 1,00	2
		> 1,00	1
7	Rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo	> 2,00	5
		> 1,7 - 2,00	4
		> 1,3 - 1,7	3
		> 1,0 - 1,3	2
		≤ 1,0	1

8	Rasio aktiva produktif terhadap penjualan air	≤ 2	5
		> 2,0 - 4,0	4
		> 4,0 - 6,0	3
		> 6,0 - 8,0	2
		> 8,0	1
9	Jangka waktu penagihan piutang	< 60	5
		> 60 - 90	4
		> 90-150	3
		> 150 - 180	2
		>180	1
10	Efektivitas penagihan	> 90%	5
		> 85% - 90%	4
		> 80% - 85%	3
		> 75% - 80%	2
		≤ 75%	1
Bonus			
11	Peningkatan rasio laba terhadap aktiva produktif tahun lalu	> 12%	5
		> 9% - 12%	4
		> 6% - 9%	3
		> 3% - 6%	2
		≤ 0% - 3%	1
12	Peningkatan rasio laba terhadap penjualan	> 12%	5
		> 9% - 12%	4
		> 6% - 9%	3
		> 3% - 6%	2
		≤ 0% - 3%	1

Sumber : Kepmendagri No. 47 tahun 1999

Catatan : Diantara 10 (sepuluh) rasio, penulis tidak menggunakan 4 rasio yaitu rasio aktiva lancar terhadap utang lancar, rasio utang jangka panjang terhadap total utang, rasio total aktiva terhadap total utang, rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo jadi nilai maksimum indikator aspek keuangan yang seharusnya 60 jadi hanya 40 (ditambah bonus).

Dari perhitungan diatas, perhitungan nilai kinerja aspek keuangan PDAM Tirtabetuah Kabupaten Banyuasin untuk dinyatakan sudah mencapai nilai maksimum atau belum adalah sebagai berikut:

Nilai kinerja aspek keuangan : Jumlah yang diperoleh x 45

Keterangan :

40 = Nilai maksimum indikator aspek keuangan

45 = Bobot kinerja aspek keuangan

Catatan : Diantara 10 (sepuluh) rasio, penulis tidak menggunakan 4 rasio yaitu rasio aktiva lancar terhadap utang lancar, rasio utang jangka panjang terhadap total utang, rasio total aktiva terhadap total utang, rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo jadi nilai maksimum indikator aspek keuangan yang seharusnya 60 jadi hanya 40 (ditambah bonus).

Kemudian untuk menghitung nilai kinerja aspek keuangan untuk masing-masing tahun buku, sesuai dengan standard keberhasilan PDAM menurut Kepmendagri No. 47 tahun 1999 pasal 3 ayat (1) pada tabel Klasifikasi kinerja PDAM dengan menggunakan rumus berikut :

$$\frac{\text{Nilai kinerja aspek keuangan} \times 100}{\text{Bobot}}$$

Setelah perhitungan rasio keuangan maka akan diperoleh nilai dari masing-masing rasio tersebut kemudian membagi jumlah skor dengan jumlah bobot dikalikan dengan 100. Setelah nilai bersih diperoleh, bandingkan nilai bersih dengan standar tingkat keberhasilan PDAM berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 pada tabel 2.3 dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2.3
Tingkat Keberhasilan PDAM

Nilai kinerja	Kategori
> 75	Baik sekali
> 60 – 75	Baik
> 45 – 60	Cukup
> 30 – 45	Kurang
≤ 30	Tidak baik

Sumber : Kepmendagri No. 47 tahun 1999 pasal 3 ayat (1)